

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PERPUSTAKAAN

Nelmi Armita

Pustakawan Ahli Muda di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI

Abstrak

Pustakawan dituntut untuk produktif, diantaranya bisa menghasilkan berbagai produk informasi atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pustakawan. Dengan demikian akan tercipta kenyamanan kerja dan keselamatan kerja secara maksimal. Unsur-unsur dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik saja, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Informasi, Instruksi dan Pelatihan sangat penting diberikan kepada tenaga perpustakaan. Dengan bekal pengetahuan sebelum bekerja dan panduan selama bekerja diharapkan resiko kecelakaan kerja dapat segera teridentifikasi dan dieliminasi bahkan bisa dikendalikan lebih awal.

Kata kunci : pustakawan, resiko kerja.

I. Latar Belakang

Pustakawan adalah salah satu unsur utama dari unsur-unsur perpustakaan lainnya, bahkan bisa disebut unsur penggerak utama sebuah perpustakaan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, pustakawan bergerak melakukan kegiatan inventarisasi, pengolahan, penjajaran koleksi hingga kegiatan memberikan layanan perpustakaan dan jasa informasi.

Layaknya tenaga kerja, pustakawan dituntut untuk melakukan kegiatan produktif agar menghasilkan produk informasi atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga muncullah istilah yang sering kita dengar yaitu "pustakawan bergerak".

Dalam melaksanakan tugas, pustakawan tidak luput dari resiko kerja. Oleh sebab itu sebelum aktivitas dilakukan perlu penyesuaian antara pekerja, jenis pekerjaan dengan lingkungan kerja atau yang dikenal dengan istilah ergonomi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016). Beberapa contoh posisi yang salah : posisi tangan yang tidak sejajar dengan meja komputer ketika mengetik, kesehatan kerja di perpustakaan

menjajarkan koleksi ke rak (*shelving*) dengan mengandalkan anggota tubuh tanpa alat bantu, posisi tubuh yang salah ketika mengangkat koleksi, fasilitas troli yang kurang sempurna. Posisi yang salah bila dilakukan berulang secara terus menerus akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses kerja maupun setelah bekerja. Seperti nyeri pada punggung, pinggang dan jari-jari terasa kaku.

Di beberapa negara maju sejak tahun 1998 sudah dibentuk sebuah lembaga yang khusus menangani resiko keselamatan dan kesehatan kerja di Perpustakaan, dan menjadi perhatian Organisasi Profesi Pustakawan. Sebuah Perpustakaan Universitas di Amerika, mereka membentuk sebuah asosiasi Keselamatan dan Kesehatan Pustakawan Perpustakaan Universitas. Mereka telah melakukan penelitian khusus yang dinamakan WRULD (The Extent of Work Related Upper Limb Disorder) atau terjemahan bebasnya penyelidikan gangguan tubuh bagian atas.

Lembaga ini pernah melakukan penelitian terhadap Pustakawan yang bekerja di 137 Perpustakaan. Hasilnya 26% pustakawan terdiagnosis atau positif mengalami masalah gangguan kesehatan. Ada 75 kasus gangguan kesehatan akibat cara kerja yang salah. Kasus-kasus tersebut berkaitan dengan administrasi, akuisisi dan pengolahan bahan pustaka, kegiatan sirkulasi, dan kegiatan lainnya (pengiriman, pemindahan koleksi dalam kondisi darurat, fotokopi, dan penggunaan troli).

Sangat penting bagi perpustakaan di Indonesia agar mulai dari sekarang bersungguh-sungguh menangani masalah keselamatan dan kesehatan kerja di perpustakaan. Keselamatan dan berkaitan erat dengan Sumber Daya

Manusia (SDM). Sudah seharusnya tenaga perpustakaan memiliki tentang Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perpustakaan.

II. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perpustakaan

Perlindungan terhadap tenaga kerja dalam hal ini pustakawan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari awal hingga batas akhir masa kerjanya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Soepomo perlindungan tenaga kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

- a. Perlindungan ekonomis, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk penghasilan yang cukup, termasuk bila tenaga kerja tidak mampu bekerja diluar kehendaknya;
- b. Perlindungan sosial, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk jaminan kesehatan kerja, kebebasan berserikat dan perlindungan hak untuk berorganisasi;
- c. Perlindungan teknis, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk keamanan dan keselamatan kerja
(Dikutip dari Dian

pengetahuan dan pemahaman yang jelas

Octaviani Saraswati,
2007:34).

Perlindungan kerja atas keamanan dan keselamatan kerja di perpustakaan merupakan bagian dari perlindungan teknis. Kondisi yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja , antara laing :

1. Tata letak perpustakaan dan penggunaan peralatan kerja

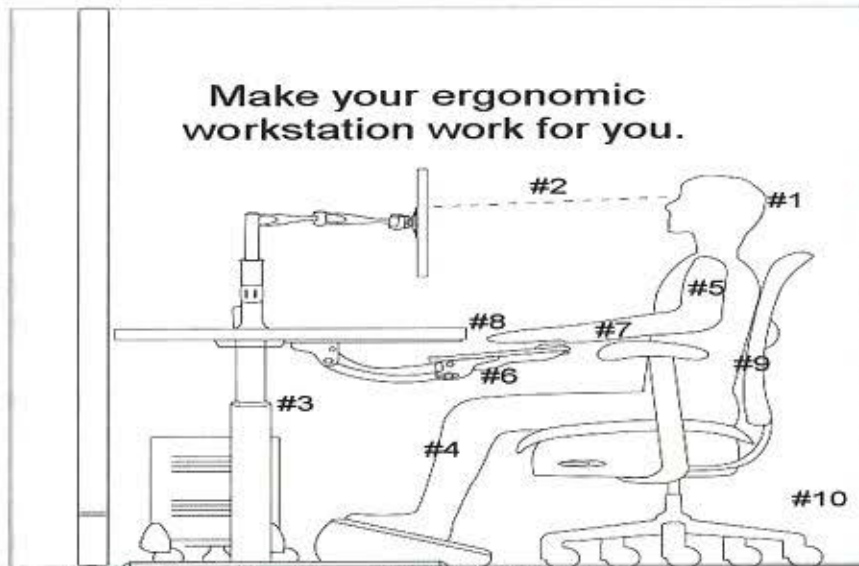
Tata letak Perpustakaan yang baik adalah letak perpustakaan tidak pada ruang padat dan menyediakan ruang kerja yang memadai untuk melakukan operasional pekerjaan perpustakaan tanpa mengganggu aktivitas lainnya.

Pada bagian layanan perpustakaan, para pembuat keputusan harus memberikan perhatian khusus pada :

- Jasa layanan Perpustakaan, khususnya kegiatan sirkulasi

Kegiatan bagian sirkulasi meliputi peminjaman dan pengembalian buku bahkan termasuk juga pendaftaran anggota pada beberapa perpustakaan. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan menuntut bagian sirkulasi untuk lebih banyak menggunakan komputer.

- Bagian akuisisi dan pengolahan bahan perpustakaan termasuk bagian yang banyak menggunakan komputer dalam menyelesaikan tugas rutinnnya. Berikut desain meja komputer dan kursi staf yang sesuai standar



Source: <http://www.opraxmedical.com/Accessories/DigitalFurniture/> (Mayo, 2010)

- Proses penjajaran dan pengambilan koleksi.
Diperlukan alat bantu sehingga tidak mengandalkan bagian tubuh semata untuk meletakkan koleksi pada bagian atas.



Salah

Benar

Membungkuk akan menyebabkan tekanan pada punggung. Jongkoklah ketika selang jajaran koleksi yang terletak paling bawah. Dalam posisi jongkok atau duduk di bawah, punggung harus tetap tegak.



Kekuatan cengkeraman jari sekitar 25% dari kekuatan penggunaan keseluruhan, meningkatkan risiko cedera pergelangan tangan. Hindari mengambil koleksi dengan cara "mencubit"



Salah



Benar

Pada saat yang bersamaan tidak diperkenankan membawa buku dalam jumlah yang banyak. Usahakan mengangkat beban besar dan berat dengan bantuan. Membawa muatan atau buku di dekat tubuh dan tempatkan beban pada tingkat pinggang, bila memungkinkan.



Penggunaan troli

Troli adalah alat bantu utama di Perpustakaan. Terlihat seperti masalah sepele tetapi hal sepele ini bila dilakukan dengan salah dan terus-menerus selama bertahun-tahun akan menyebabkan cedera pada punggung. Troli yang digunakan memiliki : Roda longgar, stabilitas, kemudahan gerak, kemudahan maneuver.



Troli mungkin diperlukan untuk berbagai aktivitas yang berbeda di perpustakaan. Perpustakaan harus memilih troli yang sesuai untuk kegiatan dan pekerjaan tertentu. Desain troli yang berbeda mungkin diperlukan untuk tugas yang berbeda.

Troli yang terisi penuh mungkin sangat berat untuk didorong atau ditarik, terutama jika rodanya kecil dengan bantalan sederhana. Resistansi gesekan akan meningkat pada lantai berkarpet dan permukaan yang tidak rata, landai, tangga dan perbedaan tingkat lantai (misalnya, ke lift) juga dapat menyebabkan kesulitan. Beberapa troli mungkin sulit dikendalikan. Risiko pemakaian troli yang salah:

- Troli jungkir balik karena salah muatan atau akan berputar sehingga buku

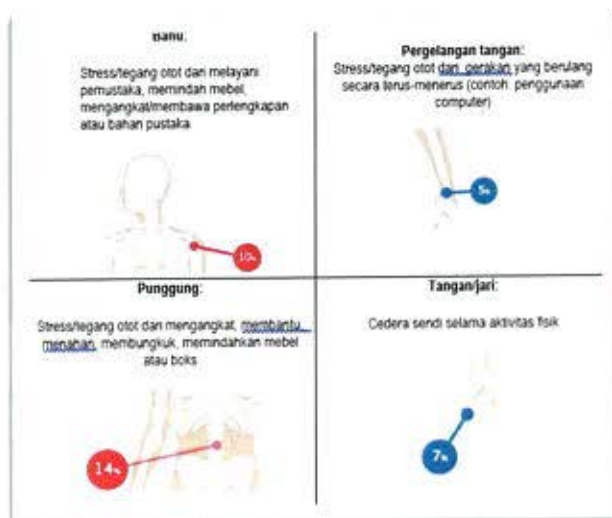
berjatuhan;

- troli ambruk disebabkan oleh beberapa hal : karena kelebihan beban, karena desain yang buruk, atau perawatan yang tidak memadai
- troli yang terlalu berat sulit untuk didorong dan bermanuver
- troli dengan tepi atau sudut yang tajam.

2. Kesehatan Kerja

Resiko cedera otot seharusnya bisa dihindari dengan adanya pelatihan cara kerja yang aman, serta pengadaan peralatan kerja yang sesuai. Skrining pegawai sebelum ditugaskan seharusnya dilakukan guna mengidentifikasi orang-orang yang mungkin memiliki kecacatan atau kondisi lain yang mungkin memerlukan penyesuaian terhadap tugas atau kondisi kerja atau peralatan khusus.

Resiko gangguan kesehatan yang disebabkan oleh cara kerja yang salah dan terus menerus:



III. Informasi, Instruksi Dan Pelatihan

Pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan harus mendapat pelatihan menyeluruh sebelum mulai bekerja. Selain itu pengawasan yang memadai dan pembelajaran berkala selalu diprogramkan untuk diselenggarakan. Topik yang dibahas harus mencakup:

1. Bahaya keselamatan dan kesehatan potensial.
2. Teknik menggunakan troli secara benar.
3. Beban maksimum yang harus dibawa.
4. Bagaimana mengangkat/memindahkan beban yang dilakukan oleh dua orang.
5. Cara mengatur tempat duduk, sandaran kaki dan (jika sesuai) tinggi meja untuk menghasilkan posisi kerja yang nyaman dan efisien
6. Bekerja dengan meminimalkan risiko cedera

IV. Penutup

Seseorang yang bekerja di perpustakaan melakukan berbagai macam pekerjaan otomatis dan manual. Di perpustakaan besar, pekerjaan mungkin ditugaskan ke satu orang atau sekelompok orang. Di perpustakaan yang lebih kecil, orang yang sama mungkin melakukan beberapa tugas yang berbeda.

Pekerjaan perpustakaan memiliki sejumlah bahaya keamanan dan kesehatan. Bahaya ini meliputi psikologis stres, risiko slip, jatuh, cedera punggung, *workstation* yang tidak memadai, pencahayaan, debu, cetakan dan kualitas udara dalam ruangan yang buruk.

Dalam melakukan keselamatan dan kesehatan kerja, dengan memperhatikan hal-hal kecil. Seolah-olah sepele tetapi bila tidak dilakukan dengan benar dan terus berulang, mengakibatkan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Informasi, Instruksi, dan Pelatihan akan menambah pengetahuan dan menjadi pengawasan. Dengan demikian risiko kerja dapat dieliminasi. Perhatian terhadap kondisi fisik dan mental tenaga perpustakaan akan lebih lengkap dengan disusunnya aturan

7. Membuat laporan kecelakaan dan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan.
8. Staf harus diberi ringkasan singkat tentang praktik kerja yang baik. Informasi dalam bentuk Buklet atau buku sebagai panduan adalah penting keberadaannya.
9. Panduan teknik bekerja secara umum penting juga bagi orang-orang yang bekerja di perpustakaan yang ada di berbagai lini, antara lain : Administrasi, Layanan informasi dan jasa perpustakaan, pengadaan (akuisisi), layanan informasi, perawatan, Otomasi, Transformasi digital, dan Deposit
10. *General Lecture* yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perpustakaan perlu diselenggarakan secara berkala.

khusus yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja di perpustakaan.

Dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan akan tercipta kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Hal ini menjadi sangat penting dalam rangka mendukung "Pustakawan Bergerak" yang tetap sehat fisik dan mentalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asalou, Aderonke Olufunke and It sekor Victoria. 2014. *Ergonomic Computer Workstation condierationas for library Staff*. International Journal of Academic Library and Information Science. Vol.2 (3), April 2014, pp.22-26
- Gavgani, Jalil Nazari & Fatemeh Rastegari. *Is Librarian' health affected by ergonomic factors at the work place?* Winter 1-7-2013, pp.1-16
- Health and safety guide for Libraries*. 2017. Ottawa: The Canadian Centre for Occupational HEalth and Safety (CCOHD).
- Ikonne, Chinyere N. *Influence of Workstation and work posture ergonomics on job satisfaction of librarians in the Federal and State University Libraries in Southern*

Nigeria.2014. Vol. 19, Issue 9, Ver. IV
(Sep. 2014), pp. 78-84

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi
Dalam Jaringan (Daring).
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Library ergonomics. 2016. Philadelphia :
Environmental Health & Radiation Safety
(ERHS) – Temple University.

Putri Ardiningtyas. 2012. *Pelaksanaan
Perlindungan Tenaga Kerja Dalam
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT
Danliris Sukoharjo*. Skripsi.